

ISSN 1412 - 0



# LEMBUSUANA



**MEDIA PENELITI - SEJARAWAN - BUDAYAWAN**

VOLUME VI

NOMOR 64

BULAN JULI 2006

## ENERGI BARU DAN TAK TERBARUKAN SOLUSI TERHADAP KRISIS ENERGI

AKAAN

PROV. KALTIM

suana

4 Juli '06

2-0186

b

**PENERBIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROPINSI KALIMANTAN TIMUR**

# LEMBUSUANA

MEDIA PENELITI - SEJARAWAN - BUDAYAWAN

VOLUME VI

NOMOR 64

JULI 2006

## SUSUNAN PENGASUH

Pelindung : Gubernur Kalimantan Timur  
Penasehat : Kepala Balitbangda  
Prov. Kaltim  
Pengarah : DR.H. Harihanto, MS

Ketua Penyunting :  
Syachrumsyah Asri, SH., M. Si

Dewan Penyunting :  
Drs. Endro Utomo; H. Nofiansyah, SE, MM;  
Baihaqi Hazami, ST; Ir. Yusuf Anshori, MP,  
M. Nasir, SPT, M.Si. Ir H. Abd. Fatah, MAg

Peliputan / Dokumentasi :  
Anwar Salim, M Lutfie

Distribusi :  
Romaulitua, Eka Nor Santi

## DAFTAR ISI

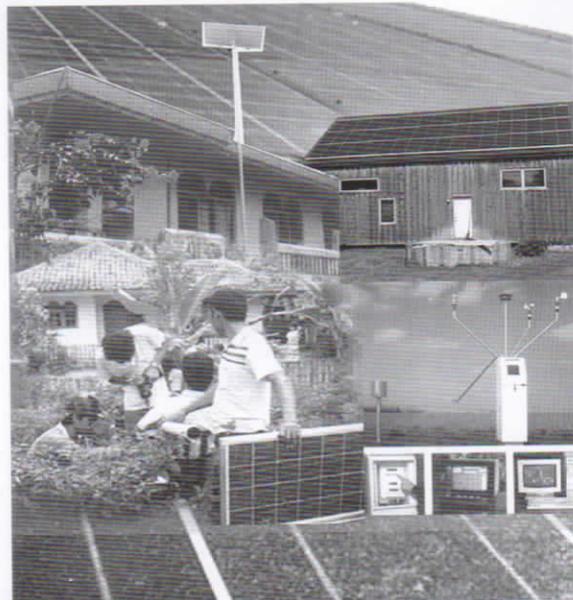
	Hal
Sistem Pemasangan Dan Manfaat Listrik Tenaga Surya Installation And Benefit Electrics Of Solar Energy System <b>Qomaruddin Abd Raef</b>	1
Pengaruh Terendahnya Perkerasan Beraspal Akibat Banjir Dengan Metode Marshall Test <b>Ari Sasmoko Adi &amp; Sapril</b>	9
Mengenal Aspal <b>Syahrul</b>	16
Samarinda = Netherland? <b>Akas Pinarigan Sujalu</b>	18
Prospek Pengembangan Asuransi Tanaman Agribisnis Di Indonesia <b>Daroni</b>	20
Sambutan Wakil Gubernur Kalimantan Timur Pada Acara Pembukaan Rapat Pembentukan Fkk Daerah Regional Indonesia Tengah Samarinda, 25 Juli 2006	26
Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : Kep/128/M.Pan/9/2004 Tentang Jabatan Fungsional Peneliti Dan Angka Kreditnya Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Bagian II	28
Hasil Inventarisasi Sementara Penelitian Di Lingkungan Propinsi Kalimantan Timur, Lembaga-Lembaga Penelitian Pusat Dan Daerah Serta Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Indonesia Bidang Ekonomi (Bagian 7)	33
Ucapan Ulang Tahun Para Karyawan Dan Karyawati Balitbangda Prop. Kaltim Bulan Juli 2006	38

## Pengantar Redaksi

Pembaca yang terhormat,

Pada edisi Juli 2006 ini buletin lembusuana akan menyajikan tulisan tentang Sistem Pemasangan Dan Manfaat Listrik Tenaga Surya *Installation And Benefit Electrics Of Solar Energy System* ; Pengaruh Terendahnya Perkerasan Beraspal Akibat Banjir Dengan Metode Marshall Test ; Mengenal Aspal ; Samarinda = Netherland? ; Prospek Pengembangan Asuransi Tanaman Agribisnis Di Indonesia

Selamat membaca.



## Penerbit :

Balitbangda Propinsi Kalimantan Timur  
Alamat Jl. MT. Haryono Telp. (0541) 201446 Ex.118 Fax (0541) 732286  
Email : nwr\_salim@yahoo.com dan lembusuana@telkom.net

## SAMARINDA = NETHERLAND?

Akas Pinaringan Sujalu

Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

### PENDAHULUAN

Sesepuh-sesepuh Benua Etam mungkin tidak bisa lagi bernostalgia mengenang saat banjir yang mereka alami, karena saat itu peristiwa banjir merupakan kejadian alam yang langka hingga bisa diceritakan kepada anak cucunya. Sekarang, banjir dengan segala aktivitas yang menyertainya sudah merupakan suatu rangkaian kejadian yang setiap saat dialami seiring dan sejalan dengan turunnya hujan. Beberapa petinggi bahkan dengan tenang dan beraninya mengatakan bahwa banjir sudah merupakan bagian hidup masyarakat, sehingga mereka sudah paham betul bagaimana meng hadapinya. Sama artinya banjir hilang dan berganti dengan budaya air pasang. Lahirnya Budaya Baru?.

### PERKEMBANGAN BANJIR SEBAGAI WACANA

Bagi kota Samarinda, banjir "masih" menghasilkan keresahan bahkan dianggap bencana dan biasanya akan diiringi dengan berbagai pertemuan dari kaum cerdik-pandai yang menghasilkan bertumpuk makalah, rencana, dan proyek. Adalah wajar bila disimpulkan bahwa rata-rata daratan kota Samarinda dan kawasan lain di DAS Mahakam berada dibawah permukaan air (sungai) saat pasang. Hanya masalahnya kenapa kejadian yang semakin sering terjadi malah menghasilkan perkembangan wacana yang aneh. Dan yang sangat me ngejutkan dalam suasana pertarungan PILKADA beberapa waktu yang lalu, Bapak Walikota mengatakan kota Samarinda sesungguhnya berada di bawah permukaan laut. Luar biasa, Samarinda bukan hanya berkembang sebagai Venesia (kota air) bahkan telah menjadi Netherland (kota bawah air). Kebanggaan ataukah keluhan?

Sampai saat ini, belum ada satupun naskah, dokumen, makalah atau sumber yang sah, yang menyebutkan topografi bentang wilayah Samarinda -1 m dpl (minus 1 meter dibawah permukaan laut). Ataukah hal ini

merupakan suatu upaya "penggiringan" opini masyarakat, untuk men ciptakan kondisi sedemikian rupa gawat-daruratnya sehingga untuk menangani banjir diperlukan anggaran plus proyek pengadaan pintu air raksasa dilengkapi dengan mesin-mesin pompa raksasa, untuk mengatasi banjir. Atau upaya untuk melakukan program peniruan, setelah sukses meng-"gol"-kan proyek polder akan "dibesarkan" dengan peniruan proyek Banjir Kanal di kawasan Metropolitan DKI Jakarta.

Kami sangat khawatir, bila dana subsidi dari Pemerintah Pusat lenyap, maka seketika biaya pendidikan dan biaya sosial lain yang murah atau bahkan gratis hanya tinggal mimpi. Kondisi kearah itu, semakin nampak jelas paling tidak dengan semakin membengkaknya anggaran untuk mengeruk Sungai Mahakam.

Alangkah bijaknya bila disosialisasikan kepada masyarakat, beberapa informasi yang tidak menghebohkan, misalnya:

1. Karena keterbatasan anggaran, maka desair (?) jaringan drainase kota Samarinda hanya mampu menanggung beban curah hujan dengan intensitas rendah sampai sedang. Jadi sudah layak kalau hujan dengan intensitas tinggi akan timbul genangan di beberapa tempat yang sifatnya semen tara dan banjir bila intensitas atau curah hujan lebih tinggi lagi.
2. Adanya perbedaan yang men dasar dalam orientasi sumber utama PAD antara kota di Hilir DAS (bersumber dari Jasa dan Wisata Belanja) dan di Hulu DAS Mahakam (bersumber dari SDA). Memicu pendangkalan hebat dan kronis pada semua "water body" di DAS Mahakam dan sul DAS-nya karena pembalakan dan konversi hutan yang tidak mengenal norma dan jeda ataupun karena tidak terkontrolnya kebijakan pembangunan yang mengacu model tebang-pangkas-timbun-urug. Hal ini juga secara langsung akan berdampak dengan semakin mahalnya harga air yang layak konsumsi atau air PDAM.
3. Selama 27 tahun data historis curah hujan BMG Bandara Temindung, ± 50% curah

hujan bulan-bulan April dan  $\pm$  90% curah hujan bulan-bulan Mei jauh diatas normal bahkan bisa mencapai lebih dari dua kali lipat rata-rata bulanan.

4. Belum jelasnya tindakan dan penegakan hukum bagi oknum pengembang dan penambang (galian C) yang mengabaikan hak dan keberadaan penduduk akan kenyamanan lingkungan disekitar proyeknya.

Memang sosialisasi tersebut akan menimbulkan berbagai pertanyaan dan gugatan, dari masyarakat. Tetapi hal tersebut setidaknya dapat sedikit menyadarkan masyarakat akan keterbatasan kemampuan Pemerintah Daerah dalam menangani banjir. Dengan demikian masyarakat, dapat lebih berpartisipasi dalam membantu semua program dan kebijakan yang berkaitan dengan banjir, terutama aspek pengawasan dan kesadaran akan perannya. Minimal tidak membuang limbah dan sampah pada saluran air.

#### SUMBANGAN SOLUSI

Pemerintah Samarinda sudah melakukan beberapa tindakan yang sesungguhnya tepat untuk meredakan "rasa sakit", tetapi lemah dalam pengontrolan tindak-terapnya di lapangan. Karena minimnya partisipasi masyarakat untuk mengaplikasi fungsinya sebagai "agent" pelaksana sekaligus pengawasannya tetapi lebih mengedepankan fungsi sebagai "agent" penggugat. Adapun alternatif solusi lainnya, yang sebagian besar seharusnya di "derita" oleh kalangan yang menjadi "jutawan" karena merubah, menguras atau bahkan merusak SDA, adalah sebagai berikut:

1. Mewajibkan pemilik-pemilik lahan "tidur" di kawasan kota untuk menanam lahannya dengan pohon, paling tidak dari jenis "fast growing tree", kalau perlu dari jenis *Macaranga* sp, *Piper* sp. Sengon, dll.
2. Kegiatan pengkupasahan lahan ataupun proses pematangan lahan diharuskan untuk menutupnya dengan tanaman jenis "cover crop" yang cepat tumbuh dan mudah dibasmi, atau tindakan konservasi lainnya.

Sedangkan dalam jangka panjang dan untuk kegiatan secara menyeluruh sangat disarankan pada Pemerintah Daerah dan Propinsi, untuk mempelajari dan menyusun kembali peta kontur kawasan perkotaan sampai

tingkat Detil, serta mulai menginisiasi dibuatnya bangunan-bangunan penyadap limpasan pada kawasan hulu-hulu sungai, misalnya Karangmumus. Alternatif lain adalah mengundang investor untuk mengembangkan kawasan rawa air tawar sebagai pusat pemeliharaan (tambak) atau jala apung ikan air tawar (rawa) yang ramah lingkungan, sehingga hanya sedikit merubah fungsi alaminya sebagai "water body" alami.

Dalam jangka yang panjang sekali adalah memulai dibuatnya perencanaan strategis untuk membenahi mekanisme pemulihan jaringan-jaringan pemasok air ke dalam tanah, sehingga **aquifer bawah tanah** Benua Etam ini akan kembali berfungsi normal. Dan hal itu hanya bisa dilaksanakan dengan menanam pohon (bukan semak atau padang ilalang) jenis apapun disetiap jengkal tanah, diimbangi gerakan "penumpasan" kebiasaan membengkakan anggaran pembangunan atau sebaliknya menyunat anggaran pembangunan. Hanya perwujudan iktikad baik dari segenap masyarakatlah yang sanggup merealisasikannya.

#### PENUTUP

Niat baik tersebut, diantaranya rencana untuk menanam jutaan pohon di kawasan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto sebagai kawasan hulu dari 7 sungai sudah mulai disosialisasikan di gedung PPHT-UNMUL beberapa waktu yang lalu. Meskipun keberpihakannya terhadap masyarakat sekitar kawasan masih rendah, karena sebagian besar yang akan ditanam adalah pohon kayu, yang sifatnya "tanam lalu di tinggal", dan hanya sedikit sekali pohon buah, pohon madu, pohon damar atau pohon lain yang ditanam pasti dirawat, mari kita tunggu realisasinya.

Akankah niat baik itu juga diikuti, didukung dan direalisasikan di lapangan oleh berbagai pihak lain dan tidak hanya sebatas cairnya anggaran, kemudian pohonnya tidak ada dengan dalih mati kekeringan atau terbakar. Sebaliknya kita juga cermati apakah niat baik tersebut malah dihancurkan (istilah DR. H. Candradewana Boer) dengan program "sahangisasi", meniru suksesnya program "kaplingisasi", "ladangisasi", dan "pisangisasi" Taman Nasional Kutai dan Hutan Lindung Bontang? Semoga tidak.